

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Banten

Berdasarkan dokumen Dompot Dhuafa Banten (2021) Dompot Dhuafa adalah Lembaga Filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis dan wirausaha sosial profetik. Dompot Dhuafa terdiri dari 29 cabang dan Perwakilan Dalam Negeri, 5 Cabang Luar Negeri, 200 Zona Layanan Dalam Negeri, 30 Zona Layanan Luar Negeri, 138 Program, 19 Gerai Sehat LKC, 5 Rumah Sakit, 4 Sekolah, 7 Outlet Dayamart, 1 De Fresh, dan 14 Enterprise.

Sejarahnya berawal dari nama Dompot Dhuafa Republika. Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga non profit milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan mendayagunakan dana masyarakat berupa Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf, serta Donasi lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Melalui program-program yang, unik, kreatif, dan inovatif melalui berbagai layanan kegiatan sosial dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Pendampingan Komunitas, Siaga Bencana, Advokasi, dan Lingkungan yang di sesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat Dhuafa. Dengan Pengelolaan yang Amanah, Trasparan dan Profesional. Kami bersama

masyarakat berupaya memberikan solusi kongkrit untuk membantu kaum dhuafa dalam menghadapi kemiskinannya.

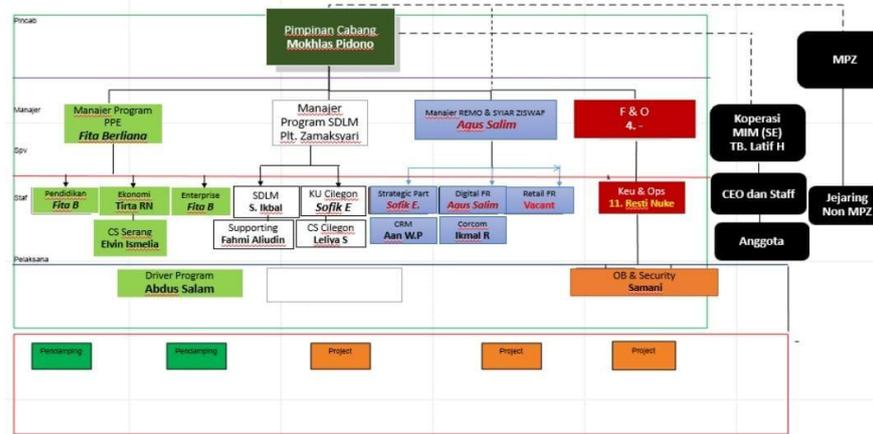
Dompot Dhuafa Banten adalah salah satu cabang dompet dhuafa berdiri tahun 2010 yang bersinergi dengan yayasan lokal Uswatun Hasanah dengan cakupan area operasional di wilayah Banten. Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dan Organisasi Kemanusiaan, Dompot Dhuafa Banten memiliki peran dan fungsi sebagai perwakilan Dompot Dhuafa yang bergerak dalam kegiatan sosial di bidang Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Siaga Bencana, Advokasi, dan Lingkungan.

Bersadarkan DD Banten (2023) Visi dari Dompot Dhuafa Banten adalah terwujudnya masyarakat dunia yang bedaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem berkeadilan Misi dari Dompot Dhuafa Banten adalah sebagai berikut:

1. Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
2. Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik, profesional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif.

Berikut gambar struktur organisasi Dompot Dhuafa Banten:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Banten



Sumber: Dompot Dhuafa Banten (2021)

Program-Program Dompot Dhuafa Banten berdasarkan Brosur DD Banten (2024) dibagi menjadi enam pilar yang dijalankan dan masing-masing bidang memiliki program tersendiri diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan

- Rumah Momong
- Rumah Konseling
- Beasiswa Bakti Banten
- Beasiswa Etos kemitraan
- Refurbish Sekolah

b. Ekonomi

- Sentra Ternak
- Edu Farm
- Pelatihan Ternak Mandiri
- Bantuan Modal Usaha

- Budidaya Jamur Tiram
- Plasma Ternak
- Budidaya Cacing
- Penanaman Pakan Hijau
- Pupuk Media Tanam

c. Sosial

- Santunan Anak Yatim
- Jumat Berbagi Berkah
- Lamusta Khusus
- Pemenuhan Gizi Difabel
- Pemenuhan Gizi Lansia
- Santunan Kakek Muallaf
- JAMBU (Jaminan Makan Bulanan)

d. Kesehatan

- Ambulance
- Advokasi Kesehatan
- Pendampingan Kesehatan
- Pengobatan Gratis

e. Dakwah dan Budaya

- 100 Da'i Magrib Mengaji
- Dakwah Kasepuhan Karang
- Rumah Baca Al-Qur'an
- Corps Da'i Dompok Dhuafa

- Sedekah Al-Qur'an

f. Kemanusiaan

- Respon Darurat Bencana
- Dapur Keliling
- Pos Hangat/Kesehatan/Pengungsian
- Pelatihan Tanggap Bencana

4.1.2 Analisis Deskriptif Responden

A. Domisili

Domisili dari provinsi Banten terdiri dari Kota Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dimana ini merupakan domisili dari responden dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Domisili Responden

Domisili	Jumlah	Persentase
Kabupaten Tangerang	14	20%
Kota Serang	15	21%
Kabupaten Serang	14	20%
Kabupaten Lebak	6	9%
Kabupaten Pandeglang	8	11%
Kota Cilegon	3	4%
Kota Tangerang	7	10%
Tangerang Selatan	3	4%
Total	70	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan domisili, mayoritas responden terbanyak berasal dari Kota Serang sebanyak 15 responden, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Serang sama-sama 14 responden, Kabupaten Pandeglang 8 responden, Kota Tangerang 7 responden, Kabupaten Lebak 6 responden, dan Kota Cilegon dan Tangerang Selatan sama-sama berjumlah 3 responden.

B. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin seperti pada umumnya yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut jenis kelamin responden yang mengisi kuisioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-Laki	34	49%
Perempuan	36	51%
Total	70	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel diatas bahwasannya responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden atau lebih banyak dibanding laki-laki yang berjumlah 34 responden.

C. Usia

Kategori usia dalam penelitian ini adalah paling kecil dibawah 18 tahun dan paling besar adalah diatas 45 tahun. Berikut adalah usia dari responden yang ada:

Tabel 4.3 Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 18 Tahun	3	4%
19 - 25 Tahun	48	69%
26 - 30 Tahun	4	6%
31 - 35 Tahun	2	3%
36 - 40 Tahun	3	4%
> 45 Tahun	10	14%
Total	70	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan usia, responden dengan usia 19-25 tahun adalah yang paling banyak seperti yang tertera pada tabel diatas, yaitu sebanyak 48 responden, sedangkan posisi kedua yaitu dengan usia > 45 tahun berjumlah 10 responden, usia 26-30 tahun berjumlah 4 responden , usia <18 tahun dan 31-36 tahun sama sama berjumlah 3 responden, dan yang urutan terakhir adalah 31-35 tahun yaitu 2 responden.

D. Sudah atau Belum Membayar Zakat Perdagangan melalui LAZ

Dompot Dhuafa Banten

Kriteria dalam responden ini tentu masyarakat yang sudah membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten ataupun belum. Selama masih berdomisili di provinsi Banten sudah termasuk dalam kriteria pengisi kuisioner. Berikut analisis sudah atau belumnya sampel dalam membayar zakat perdagangan melalui Dompot Dhuafa Banten:

Tabel 4.4 Kesudahan Membayar Zakat Perdagangan di DD Banten

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sudah	24	34%
Belum	46	66%
Total	70	100%

Sumber: Data Diolah Excel ver 10 tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan sudah atau belumnya membayar zakat perdagangan melalui LAZ Dompot Dhuafa Banten, responden mayoritas belum membayar zakat perdagangan melalui Dompot Dhuafa Banten yaitu sebesar 46 responden sedangkan yang sudah baru sebesar 24 responden. Disimpulkan mayoritas masyarakat Banten belum mengetahui lebih jelas Dompot Dhuafa Banten. Kalaupun mereka mengetahui namun mereka hanya sebatas mengetahuinya, belum mengetahui apa saja yang ada didalamnya seperti program-program yang dijalankan atau memilih membayar di LAZ lain selain LAZ Dompot Dhuafa Banten.

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif variabel penelitian merupakan analisis untuk melihat persepsi responden dalam mengisi kuisioner penelitian terhadap seluruh variabel penelitian ini. Berikut adalah analisis deskriptif dari masing-masing variabel:

A. Variabel Literasi Zakat

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Zakat

Variabel	Item	SS	%	S	%	TB	%	TS	%	STS	%
Literasi Zakat	X1.1	54	77,1	14	20	2	2,9				
	X1.2	57	81,4	13	18,6						
	X1.3	36	51,4	21	30,1	11	15,7	1	1,4	1	1,4
	X1.4	31	44,3	32	45,7	7	10				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Hasil jawaban dan penjabaran dari 4 item pertanyaan diatas dalah sebagai berikut:

- 1) Dari 70 Responden, 77% menjawab sangat setuju , 20% setuju , dan 2,9% tidak berpendapat . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui definisi zakat.
- 2) Dari 70 responden, 81,4% menjawab sangat setuju, 18,6% setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwasannya membayar zakat hukumnya wajib ketika sudah mencapai nisab dan haul.
- 3) Dari 100 responden, 51,4% menjawab sangat setuju, 30,1% setuju, 15,7% tidak berpendapat, lalu yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sama-

sama senilai 1,4%. Dapat disimpulkan bahwa responden dominan mengetahui terkait OPZ yang terdiri dari LAZ dan BAZ.

- 4) Dari 100 responden, 44,3% menjawab sangat setuju, 45,7% setuju, dan 10% tidak berpendapat . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui dampak zakat untuk meningkatkan kualitas UMKM melalui program pemberdayaan seperti pinjaman dan pelatihan dimana program tersebut dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa Banten.

B. Variabel Pendapatan Usaha

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Usaha

Variabel	Item	SS	%	S	%	TB	%	TS	%	STS	%
Pendapatan usaha	X2.1	40	57,1	25	35,7	5	7,2				
	X2.2	41	58,6	21	30	6	8,6	1	1,4	1	1,4
	X2.3	46	65,7	22	31,4	2	2,9				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Hasil jawaban dan penjabaran dari 3 item pertanyaan diatas dalah sebagai berikut:

- 1) Dari 70 responden, 57,1% menjawab sangat setuju, 35,7 % setuju, dan 7,2% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden akan membayar zakat perdagangan jika besaran pendapatan yang dimiliki telah mencapai nishab.
- 2) Dari 70 responden, 58,6% menjawab sangat setuju, 30% setuju, 8,6% tidak berpendapat, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju

sama-sama senilai 1% . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa ketika terjadi peningkatan pendapatan dalam usahanya, maka kadar zakat yang dikeluarkan juga naik.

- 3) Dari 70 responden, 65,7% menjawab sangat setuju, 31,4% setuju, dan 2,9% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa pendapatan yang dizakati, usahanya semakin lancar dan tetap bisa memenuhi kebutuhan.

C. Variabel Lingkungan Sosial

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial

Variabel	Item	SS	%	S	%	TB	%	TS	%	STS	%
Lingkungan Sosial	X3.1	53	75,7	9	12,9	8	11,4				
	X3.2	26	37,1	19	27,1	21	30,1	3	4,3	1	1,4
	X3.3	17	24,3	23	32,9	24	34,3	5	7,1	1	1,4
	X3.4	34	48,6	26	37,1	8	11,4	2	2,9		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Hasil jawaban dan penjabaran dari 4 item pertanyaan diatas dalah sebagai berikut:

- 1) Dari 70 responden, 75,7% menjawab sangat setuju, 12,9% setuju, dan 11,4% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki anggota keluarga yang selalu melaksanakan salah satu kewajibannya yaitu membayar zakat.
- 2) Dari 70 responden, 37,1% menjawab sangat setuju, 27,1% setuju, 30,1% tidak berpendapat, 4,3% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju. Dapat

disimpulkan bahwa responden masih dominan memiliki teman yang membayar zakat meskipun ada yang tidak mengetahui kondisi temannya apakah membayar zakat atau tidak (yang menjawab tidak berpendapat).

- 3) Dari 70 responden, 24,3% menjawab sangat setuju, 32,9% setuju, 34,3% tidak berpendapat, 7,1% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui apakah lingkungan sekitar daerah tempat tinggalnya yang merupakan pelaku usaha itu merupakan orang yang membayar zakat perdagangan atau tidak.
- 4) Dari 70 responden, 48% menjawab sangat setuju, 37,1 setuju, 11,4% tidak berpendapat, dan 2,9% tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sering melihat informasi dari media sosial mengenai zakat yang menampilkan ajakan dan suatu program.

D. Variabel Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran

Variabel	Item	SS	%	S	%	TB	%	TS	%	STS	%
Kesadaran	Y1	42	60	27	38,6	1	1,4				
	Y2	63	90	6	8,6	1	1,4				
	Y3	23	32,9	23	32,9	24	34,2				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Hasil jawaban dan penjabaran dari 3 item pertanyaan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Dari 70 responden, 60% menjawab sangat setuju, 38,6% setuju, dan 1,4% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui zakat perdagangan dibayar ketika mencapai nishab 85 gram emas dan mencapai satu tahun haul dengan tarif 2,5%.
- 2) Dari 70 responden, 90% menjawab sangat setuju, 8,6% setuju, dan 1,4%% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa punya tanggung jawab sebagai pemeluk agama Islam untuk membayar zakat.
- 3) Dari 70 responden, 32,9% menjawab sangat setuju, 32,9% setuju, dan 34,2% tidak berpendapat. Dapat disimpulkan bahwasannya responden mayoritas akan membayar ataupun sudah membayar di LAZ Dompot Dhuafa Banten, namun masih banyak yang mungkin akan membayar zakat perdagangannya melalui LAZ lain.

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah valid. Hal ini berarti, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebetulnya diukur. Dasar pengambilan keputusan uji validitas product moment ini memiliki syarat pengujiannya yaitu nilai r hitung $>$ r tabel (Zahriyah et al., 2021).

Uji validitas jika dilihat signifikansi dilakukan dengan melihat besaran nilai r hitung dengan r tabel, mencari r tabel menggunakan Df (*degree of freedom*) yaitu $n-2$, dengan responden sebanyak 70 sampel yang berarti tabel *product moment* dengan taraf signifikansi *two tailed* 5% didapatkan hasil r tabel senilai 0,235). Berdasarkan hasil penelitian berikut hasil uji validitas *product moment*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Zakat	P1	0,514	0,235	Valid
	P2	0,660	0,235	Valid
	P3	0,760	0,235	Valid
	P4	0,783	0,235	Valid
Pendapatan usaha	P1	0,668	0,235	Valid
	P2	0,796	0,235	Valid
	P3	0,703	0,235	Valid

Lingkungan Sosial	P1	0,553	0,235	Valid
	P2	0,830	0,235	Valid
	P3	0,839	0,235	Valid
	P4	0,589	0,235	Valid
Kesadaran Zakat Perdagangan	P1	0,667	0,235	Valid
	P2	0,516	0,235	Valid
	P3	0,818	0,235	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel literasi zakat, pendapatan usaha ,dan lingkungan sosial serta kesadaran membayar zakat perdagangan adalah valid setelah melalui proses olahan data menggunakan SPSS versi 23. Hal itu dibuktikan dari nilai korelasi r hitung menunjukkan hasil yang positif dan nilai r hitung setiap butir pertanyaan untuk seluruh variabel lebih besar dari nilai r tabel di mana nilai r tabel yaitu 0,235.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keajegan dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur berupa pengukuran alat ukur yang sama yang akan memberikan hasil yang sama (Syarifuddin & Saudi, 2022) Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah koefisien *cronbach's alpha* setelah diukur menggunakan alat analisis SPSS. Suatu kuesioner dapat dinilai reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sugiono *et al.*, 2020). Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Zakat	.886	4	Reliabel
Pendapatan Usaha	.833	6	Reliabel
Lingkungan Sosial	.780	6	Reliabel
Kesadaran Zakat	.889	7	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 23 tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* variabel literasi zakat yaitu 0.886, variabel pendapatan usaha sebesar 0.833, dan variabel lingkungan sosial sebesar 0.780, serta variabel kesadaran membayar zakat perdagangan sebesar 0.889. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah persebaran nilai residu terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas tidak dilakukan untuk setiap variabel penelitian, tetapi untuk nilai residual.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan metode uji normalitas dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut normal distribusinya, dan jika nilai sig < 0.05 maka data tersebut tidak normal distribusinya (Zahriyah *et al.*, 2021). Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 23:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Hasil Uji Normalitas	Hasil
0,200 ^{c.d}	Normal

Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dilihat menggunakan nilai signifikansi menggunakan pendekatan *exact* dengan nilai dari *assympt sig 2 tailed* senilai 0,200 yang memiliki nilai lebih besar 5% ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi secara normal atau H1 diterima.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi yang dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF harus lebih kecil dari 10,00 dan tolerance harus lebih besar dari 0,10 (Raharjo, 2021). Akibat dari gejala multikolinearitas ini adalah tingginya variabel pada sampel. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Zakat	.732	1.367
Pendapatan Usaha	.766	1.305
Lingkungan Sosial	.803	1.246

Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan semua nilai *tolerance* > 0,10 dan semua nilai VIF < 10,00. Maka dari itu dapat dipastikan tidak terdapat gejala multikolinearitas adan Ho diterima.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan uang lain (Purba *et al.*, 2021). Ketentuannya adalah jika signifikansi nilainya > 0,05 maka model tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas atau Ho diterima.

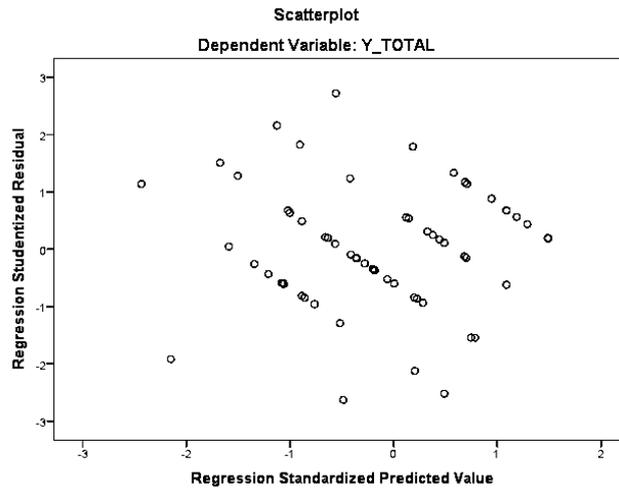
Tabel 4.13 Hasil Uji Glesjer (Heteroskedastisitas)

Variabel	<i>Sig</i>
Literasi Zakat	.419
Pendapatan Usaha	.892
Lingkungan Sosial	.160

Sumber: Data diolah SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tandanya model penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau H1 diterima. Selanjutnya ada metode grafik yang menggunakan metode scatterplot. Jika titik pada grafik tersebut tidak membentuk suatu pola, maka data dipastikan tidak memiliki heteroskedastisitas. Melihat hasil heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dilakukan dengan nilai ZPRED (nilai prediksi) diplotkan dengan SRESID (nilai residualnya). Dapat dilihat gambar hasil uji metode scatterplot dibawah ini:

Gambar 4.2 Gambar Uji Scatterplot (Heteroskedastisitas)



Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan gambar grafik diatas, Titiknya menyebar dan tidak membuat suatu pola. Maka model penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.6 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Purba *et al.*, 2021). Berikut dibawah ini merupakan hasil analisis linear berganda beserta penjabarannya:

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Keterangan	Nilai Regresi
Nilai Konstan	2,864
Literasi Zakat	0,285
Pendapatan Usaha	0,17
Lingkungan Sosial	0,188

Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel koefisien yang diperoleh dari analisis berganda, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,864 + 0,285X_1 + 0,170X_2 + 0,188X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

X1 = Literasi Zakat

X2 = Pendapatan Usaha

X3 = Lingkungan Sosial

Y = Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b1 = Koefisien regresi dari variabel X1

b2 = Koefisien regresi dari variabel X2

b3 = Koefisien regresi dari variabel X3

ε = Error term

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai 2,864 yang menunjukkan bahwa tanpa perubahan pada variabel literasi zakat, pendapatan usaha, dan lingkungan sosial, nilai konstanta akan tetap tidak berubah
2. Nilai koefisien untuk X1 (Literasi Zakat) tercatat sebesar 0,285 yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada literasi zakat akan meningkatkan kesadaran zakat perdagangan di kalangan masyarakat Banten sebanyak 0,285 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien untuk X2 (Pendapatan Usaha) tercatat sebesar 0,170 yang berarti peningkatan pada pendapatan usaha akan mempengaruhi kesadaran zakat perdagangan di kalangan masyarakat Banten sebesar 0,170 unit, dengan asumsi kondisi lainnya konstan.
4. Nilai koefisien untuk X3 (Lingkungan Sosial) tercatat sebesar 0,188 yang menandakan bahwa pada aspek lingkungan sosial akan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran zakat perdagangan sebanyak 0,188 unit, dengan asumsi tidak ada variabel lain yang berubah.

4.1.7 Uji Hipotesis

A. UJI T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (Marita, 2015) Syarat lolosnya uji t adalah t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berikut adalah hasil dari Uji t (parsial).

Tabel 4.4 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel Bebas	T Hitung	T Tabel
Literasi Zakat	4,397	1,668
Pendapatan Usaha	2,307	1,668
Lingkungan Sosial	4,407	1,668

Sumber: Data Diolah SPSS 23 tahun 2024

Hasil koefisien di atas tercatat nilai t hitung dari variabel bebas. Nilai t tabel dihitung dan didapat dengan t (taraf signifikan : $N - K - 1$) = (0.05 ; $70 - 3 - 1$). T tabel = (0.05 two tailed ; 66 = 1,668). dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Literasi Zakat

Hasil uji t variabel literasi zakat tercatat hasil t hitung 4.397 nilainya > 1.668 sebagai t tabel juga nilai signifikansi pada variabel literasi zakat bernilai 0,00 yang nilainya < 0.05 . Sehingga literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat perdagangan secara parsial (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

2. Hasil Pengujian Pendapatan Usaha

Hasil uji t variabel pendapatan usaha tercatat hasil t hitung 2,301 dimana nilainya $> 1,668$ sebagai t tabel dan nilai signifikansi pada variabel pendapatan usaha bernilai 0,025 yang nilainya < 0.05 . Sehingga variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat perdagangan secara parsial (H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak).

3. Hasil Pengujian Lingkungan Sosial

Hasil uji t variabel pendapatan usaha tercatat hasil t hitung 4,407 dimana nilainya $> 1,668$ sebagai t tabel juga nilai signifikansi pada variabel pendapatan usaha bernilai 0,00 yang nilainya < 0.05 , Sehingga variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat perdagangan secara parsial (H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak).

B. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini disebut juga sebagai uji kelayakan model, yaitu dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, yaitu variabel penelitian yang digunakan fenomena untuk dianalisis. Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan hasil dalam tabel ANOVA yang tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05 (Syarifuddin & Saudi, 2022) jika berpengaruh syaratnya F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi harus $< 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

F Hitung	F Tabel
32,978	2,740

Sumber: Data diolah SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 32,978. Sedangkan untuk nilai Ftabel dapat diperoleh dengan menggunakan taraf kepercayaan 0,05. Maka df 1 ; df 2 (variabel -1; n-k-1) yang hasilnya (3; 66), sehingga nilai F tabel sebesar 2,740. Maka F hitung lebih besar dari F tabel (34,814 > 2,740) Diketahui juga nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah ,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel literasi zakat, pendapatan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha Banten membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten atau Ha4 diterima dan menolak Ho4.

4.1.8 Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Uji determinasi diperlukan dalam mengetahui seberapa persen pengaruh variabel bebas (literasi zakat, pendapatan usaha, dan lingkungan sosial) secara simultan terhadap variabel terikat (kesadaran membayar zakat perdagangan). Berikut adalah hasil dari uji determinasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Nilai Adjusted R Square	Persentase
0,687	68,7%

Sumber : Data diolah SPSS 23 pada tahun 2024

Dari tabel diatas, ditunjukkan nilai *Adjusted r Square* bernilai 0.687 atau 68,7%. Maka artinya variabel bebas (variabel literasi zakat, pendapatan usaha, dan lingkungan sosial) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (kesadaran membayar zakat perdagangan) senilai 68,7% , sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Statistik

4.2.1 Pengaruh Literasi Zakat terhadap Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan di Dompot Dhuafa Banten pada Pelaku Usaha Banten

Literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, dan akses informasi tentang zakat. Literasi Zakat mencakup pemahaman zakat secara umum dan lanjutan. Literasi zakat memiliki indikator yaitu mengetahui definisi zakat, kewajiban membayar zakat, institusi zakat, dan dampak zakat. Literasi tersebut dimaksudkan bagaimana pengetahuan atau pemahaman secara umum dan lanjutan dari indikator apakah bisa memengaruhi pelaku usaha di Banten dalam aspek kesadaran mereka dalam membayar zakat perdagangan melalui Dompot Dhuafa Banten. Sebab dari Dompot Dhuafa Banten sendiri sebagai LAZ memiliki program dan cara penyaluran yang dapat bermanfaat untuk masyarakat dari segala aspek atau bidang. Jika pelaku usaha mengetahui hal tersebut dan memahaminya apakah bisa membuat masyarakat membayar zakat melalui Dompot Dhuafa Banten.

Variabel literasi zakat secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat Banten membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T (Uji Parsial) bahwasannya variabel literasi zakat memiliki nilai t hitung sebesar 4,397 yang niainya lebih besar dibanding t tabel yaitu senilai 1,668 ($4,397 > 1,668$). Dari nilai lainpun dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu ,000 nilainya lebih kecil dari 0,05 ($,000 > 0,05$). Dari hasil tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha di Banten membayar zakat perdagangan di LAZ Dompot Dhuafa Banten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumaini *et al* (2023) dan Finistyasa & Indrarini (2023) bahwasannya literasi zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran membayar zakat sebab Apabila tingkat literasi tinggi, maka masing-masing ndividu sadar akan pentingnya tanggung jawabnya sebagai hamba yaitu melakukan kegiatan ibadah *hablum minallah* (hubungan vertikal dengan Allah SWT).

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan di Dompot Dhuafa Banten pada Pelaku Usaha Banten

Pendapatan usaha adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri. Indikator yang dinilai dari pendapatan usaha ini adalah besaran pendapatan, peningkatan pendapatan, dan keberkahan dalam pendapatan. Penelitian ini meneliti bagaimana pelaku usaha Banten bagaimana pengaruhnya pendapatan usaha yang mereka dapat terhadap kesadaran mereka dalam membayarkan zakatnya.

Variabel Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat Banten membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) bahwasannya variabel pendapatan usaha memiliki nilai t hitung sebesar 2,301 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,668 ($2,301 > 1,668$). Dari nilai lainpun dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,006 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Dari hasil tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha Banten dalam membayar zakat perdagangan di LAZ Dompot Dhuafa Banten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020), Arifin *et al* (2022), dan Syihabudin & Najmudin (2022) bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran

membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, pendapatan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu untuk membayar zakat niaga (Rosalinda *et al.*, 2021).

4.2.3 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan di Dompot Dhuafa Banten pada Pelaku Usaha Banten

Lingkungan sosial adalah lingkungan kehidupan manusia untuk berkembang yang mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang, tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula. Berdasarkan hasil pra survei, masyarakat Banten dari lingkungan sosialnya yang secara langsung jarang orang yang memiliki kesadarannya dalam membayar zakat. Namun, pada zaman sekarang semua tertuju ke arah digital yang merupakan lingkungan sosial secara tidak langsung. Berdasarkan hasil pra survei, masyarakat Banten sepakat bahwasannya melihat program-program zakat melalui internet dan sosial media akan membuat pelaku usaha melek untuk membayar zakat. Indikator dalam lingkungan sosial ini adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat (dimensi lingkungan secara langsung) dan media elektronik (dimensi lingkungan secara tidak langsung).

Variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha Banten dalam membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) bahwa nilai t hitung didapat 4,407 yang nilainya lebih besar dari 1,668 sebagai t tabel ($4,407 > 1,668$) dan nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,00 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha Banten membayar zakat perdagangan di LAZ Dompot Dhuafa Banten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad & Anggelista (2022) bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Novia et al (2018) menyatakan bahwa variabel non ekonomi berpengaruh terhadap sikap dalam membayar zakat. Faktor non ekonomi yang dimaksud adalah lingkungan sosial.

4.2.4 Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Usaha, dan Lingkungan Sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan di Dompot Dhuafa Banten Pada Pelaku Usaha Banten

Variabel literasi zakat, pendapatan usaha, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat Banten membayar zakat perdagangan di Dompot Dhuafa Banten. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f (uji simultan) didapatkan hasil f hitung sebesar 32,978 yang nilainya lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,740 ($32,978 > 2,740$). Diketahui juga nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah ,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat, pendapatan usaha, dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha Banten membayar zakat perdagangan di LAZ Dompot Dhuafa Banten.